

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI
BERMAIN KELOMPOK PADA ANAK KELOMPOK B TK
PERTIWI NGOLODONO I KARANGDOWO KLATEN
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**



Oleh Diajukan:

UNDAYANI

N I M : A53B090195

Program Studi : P A U D

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2 0 1 3

JURNAL PUBLIKASI

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI
BERMAIN KELOMPOK PADA ANAK KELOMPOK B TK
PERTIWI NGOLODONO I KARANGDOWO KLATEN**

TAHUN AJARAN 2012 / 2013



Oleh Diajukan:

UNDAYANI

N I M : A53B090195

Program Studi : P A U D

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JL.A.Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp.(0271)717417 Psw. 213 Surakarta – 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Aryati Prasetyarini, M.Pd

NIP/NIK : 725

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Undayani

NIM : A53B090195

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI BERMAIN KELOMPOK PADA ANAK
KELOMPOK B TK PERTIWI NGOLODONO I
KARANGDOWO KLATEN TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Maret 2013

Pembimbing

Aryati Prasetyarini, M.Pd

NIK. 131943782

ABSTRAKS

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI
BERMAIN KELOMPOK DI KELOMPOK B TK PERTIWI
NGOLODONO I KARANGDOWO KLATEN
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

**UNDAYANI, NIM. A53B090195 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta 2013, halaman.**

Pembelajaran dengan bermain kelompok ternyata hanya menghasilkan 42% anak yang mampu mengembangkan bahasa dengan baik. Padahal harapan guru adalah 80% dari jumlah anak yang mampu melaksanakan pembelajaran bermain kelompok dengan baik.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui bermain kelompok B TK Pertiwi ngolodono I Karangdowo, Kabupaten Klaten tahun ajaran 2012/2013

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan setting TK Pertiwi Ngolodono I Karangdono, Klaten Data tentang perilaku guru, perilaku siswa, dan situasi kelas dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, sedangkan data tentang kemampuan bahasa dikumpulkan dengan metode penugasan. Analisis data dengan tehnik analisis kritis untuk proses dan tehnik analisis komparatif untuk kemampuan membaca permulaan dikumpulkan dengan bermain kelompok.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan bermain kelompok dapat mengembangkan kemampuan bahasa di kelompok B TK Pertiwi Ngolodono I Karangdowo Klaten. Adapun langkah-langkah penggunaan bermain kelompok yang berhasil sebagai berikut ; (a) menyiapkan media sebelum anak memasuki ruangan, (b) menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan, (C) menjelaskan media yang akan digunakan, (d) mengkondisikan suasana yang menyenangkan dan memberi variasi kegiatan yang penunjang, (e) menunjukkan tempat yang ditunjukkan oleh guru (f) menugaskan anak secara individu dengan lembar kerja anak, (g) memberi motivasi anak yang belum mampu..

Kata kunci : kemampuan bahasa , bermain kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian suatu bangsa. Dalam era reformasi ini, dunia pendidikan dituntut untuk semakin mengembangkan kualitas dalam berbagai aspek yang menjadi harapan dan kebutuhan masyarakat. Apalagi sekarang ini kita telah memasuki abad globalisasi yang sangat menuntut pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara baik agar mampu melakukan penyesuaian terhadap tuntutan jaman. Pemerintah Republik Indonesia telah menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan dan permasalahannya. Untuk itu disusun suatu Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Pra Sekolah, Bab I ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa Pendidikan Pra Sekolah (Taman Kanak-kanak) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar keluarganya (Depdiknas, 2004:1). Usia untuk mencapai tujuan tersebut merupakan sesuatu yang tidak mudah. Seorang anak akan memasuki Pendidikan Pra Sekolah, dengan hukum perkembangan anak bahwa setiap individu memiliki tempo perkembangan yang berbeda-beda. Bagi anak yang belum siap fisik maupun psikisnya dalam memasuki pendidikan, akan mengalami kesulitan dalam belajar. Anak yang telah cukup umur namun belum mempunyai keberanian, anak akan merasa takut untuk sekolah dikarenakan anak tersebut belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Oleh karena itu keberadaan Taman Kanak-kanak sangat dirasakan penting guna mempersiapkan jenjang selanjutnya. Sebagai upaya untuk mengembangkan penyesuaian perkembangan sikap sosial anak dalam belajar.

Salah satunya adalah dengan cara memberikan pola bermain kelompok. Pola bermain kelompok ini sangat penting jika disampaikan sejak kanak-kanak dengan harapan dapat merangsang perkembangan sikap sosial, sebagai anak dapat berkembang secara optimal dan wajar. Pola permainan sangat dikuasai anak-anak terutama anak di Taman Kanak-kanak yaitu “Bermain sambil belajar, belajar seraya bermain”. Dengan pola bermain kelompok, anak akan mengenal suatu konsep-konsep yang masih abstrak dapat menjadi jelas, sehingga penerimaan konsep tersebut menjadi gambaran yang bersifat verbal. Untuk bermain anak membutuhkan tempat, waktu, bermacam-macam alat/bahan/mainan dan kebebasan. Kebebasan yang diberikan dalam pelaksanaan bidang pengembangan ini adalah kebebasan yang tertib. Anak bebas melakukan kegiatan-kegiatan atau bermain menurut pilihannya sendiri, tetapi tetap menjaga ketertiban. Kebebasan tersebut diarahkan pada pembentukan disiplin diri sendiri pada anak. Agar tercipta suasana bebas yang tertib, anak dikenalkan pada pengertian-pengertian bahwa setiap ada kebebasan, ada tanggung jawab dan setiap ada hak, ada kewajiban. Dengan adanya suasana yang bebas yang dijiwai pengertian-pengertian tersebut dan dengan adanya beraneka ragam alat/bahan/mainan yang fungsional untuk perkembangan jasmaniah, intelektual, emosional dan sosial, maka kegiatan / bermain bebas di Taman Kanak-Kanak memungkinkan anak untuk “belajar sambil bermain”.

Melalui pengamatan yang kami lakukan sebagai guru didapatkan data bahwa anak-anak yang aktif dalam bermain mengalami perkembangan yang

pesat dalam sikap sosial. Sedangkan anak-anak yang pasif takut dan malu untuk bermain ternyata mengalami hambatan dalam perkembangan sikap sosial. Hasil pengamatan lainnya dan juga hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa belum semua guru berusaha secara maksimal menerapkan permainan bagi anak TK. Anak didalam kemampuan bahasa untuk berkomunikasi dengan teman dan guru masih sangat kurang sebab, anak merasa malu dan masih dekat dengan orang tuanya. Hasil pengamatan lainnya dan juga hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa belum semua guru berusaha secara maksimal menerapkan permainan bagi anak TK. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut : “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Bermain Kelompok Di Kelompok B Tk Pertiwi Ngolodono I Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

Dari latar belakang diatas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut, metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak mengalami kebosanan. Bermain kelompok kurang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa anak baik faktor dari dalam maupun dari luar diri anak, salah satunya adalah faktor metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Adanya keterbatasan kosa kata yang dimiliki anak sehingga berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Kemampuan berbahasa dibatasi pada kemampuan untuk dapat berbicara atau berkomunikasi lancar dengan lingkungan sekitarnya. Permainan kelompok dibatasi pada permainan anak-anak. Berdasarkan latar belakang tersebut

penulis merumuskan masalah sebagai berikut, apakah bermain kelompok dapat mengembangkan kemampuan bahasa di TK Pertiwi Ngolodono I Karangdowo Klaten ?

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut, untuk mengembangkan kemampuan bahasa di TK Pertiwi Ngolodono I Karangdowo Klaten. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa melalui kegiatan bermain kelompok pada anak usia dini di TK Pertiwi Ngolodono I Karangdowo Klaten. Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut, menambah wawasan manfaat bermain kelompok dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak. Sebagai dasar pemilihan permainan dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak. Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya. Manfaat bagi sekolah mengembangkan prestasi belajar anak. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran. Dapat mengembangkan kemampuan bahasa bagi anak. Menambah pengetahuan tentang pembelajaran bahasa. Penelitian ini mampu memberi pengalaman dan menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga kualitas proses maupun produk pembelajaran meningkat. Mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa di TK Pertiwi Ngolodono I Karangdowo, Klaten. Anak mampu berfikir secara logis sejak dini. Anak mampu menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan pengetahuan tentang berbahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu: metode deskriptif, metode kolerasional, metode *ex post facto*, dan metode eksperimen (Syamsuddin, 2007:17). Penelitian tindakan kelas adalah upaya mengujicobakan ide-ide kedalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak yang nyata dari situasi (kemmsi dalam syamsudin, 2007:192). Secara praktis penelitian tindakan secara umum digunakan mengembangkan kemampuan subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti dapat berupa kelas maupun kelompok yang yang berbeda disebuah lembaga yang bermaksud mengembangkan kualitas kerjanya. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan-kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsini Arikunto, 2007). Penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita. Penelitian kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimuali dari, Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengumpulan data (*observing*), 4. Menganalisis data / informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya

melahirkan kesamaan tindakan (*Action*). Langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah digambarkan di atas yaitu, langkah persiapan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut, mempersiapkan alat peraga dan media lain yang akan digunakan. Mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan bercerita ini direncanakan selama + 30 menit. Adapun rincian waktu pelaksanaan kegiatan sebagai berikut, 5 menit untuk mempersiapkan alat peraga yang diperlukan 10 menit untuk mengenalkan materi dan mengorganisasikan kelas 20 menit waktu untuk melaksanakan cerita dihadapan anak. Membuat rencana pembelajaran dan membuat instrumen rencana pembelajaran digunakan dalam penelitian ini berupa Satuan Bidang Pengembangan (RBP). Di dalam RBP ini juga dilampirkan skenario pembelajaran. Sedangkan instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan, namun tindakan ini bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan melalui 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan, siklus kedua 2 pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Pada saat pelaksanaan, guru kelas bertindak sebagai pelaksana dibantu dengan peneliti, dan mengamati proses pembelajaran serta melakukan observasi pada anak. Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat

semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan peneliti. Tingkah laku anak didik serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran pada anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Ngolondono I Karangdowo Klaten. Sekolah ini dipimpin oleh Eni Purwaningsih, selaku kepala sekolah yang membawahi 1 orang guru, 1 orang bertindak selpku Guru TK B, dan 1 guru selaku Guru TK B. Sekolah ini memiliki 2 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tamu, 1 kamar mandi, serta parkir guru yang cukup bervariasi, namun sebagian besar berasal dari tingkat ekonomi menengah kebawah. Alasan pemilihan TK Pertiwi Ngolondono I Karangdowo Klaten sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolahan ini berstatus yayasan, mempunyai prestasi baik dan letaknya yang strategis. Selain itu tenaga kerja pengajar yang ramah, sopan dan mempunyai alat peraga yang komplit. Alasan lain karena peneliti bekerja di TK tersebut sehingga peneliti dengan mudah memperoleh data yang lebih lengkap juga waktu yang lebih

lama dalam penelitian. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. Kelas yang dipakai sebagai subjek penelitian adalah kelompok B. Penelitian diusahakan dari kelompok yang memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi, baik dalam hal kebahasaan maupun keaktifan dalam komunikasi. Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut, tahap persiapan meliputi : pengajuan judul, pembuatan proposal, survey di sekolah yang bersangkutan, pemohonan ijin serta penyusunan instrument penelitian di lakukan pada bulan Januari 2013. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan yang berlangsung dilapangan meliputi : perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengamatan kelas, refleksi, analisis, dan inteprestasi data, perumusan hasil kegiatan, jangka waktu yang dibutuhkan dua bulan mulai bulan Januari sampai Mei 2013. Tahap akhir adalah pengolahan data dan penyusun laporan penelitian dilaksanakan mulai akhir Mei 2013.

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Data dalam penelitian bersumber dari interaksi guru dan anak didik dalam pembelajaran dan berupa kelancaran berbahasa yang dihasilkan dari tindakan yang mengajar. Pengambilan data dilakukan dengan, observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 1998: 28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel yang berguna untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak didik di kelas. Wawancara adalah pengumpulan data untuk mendapatkan

informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden (Nasution, 1995: 13). Wawancara merupakan suatu proses interaksi tatap muka/situasi peran pribadi mengenai masalah / pengalaman tertentu responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (moleong, 2002: 135). Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pengembangan bahasa dengan menggunakan bermain kelompok. Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2000: 153). Catatan lapangan adalah Catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dan penelitian. Dokumentasi adalah setiap bahan tulis ataupun film yang tidak disengaja dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2000: 160). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil langsung oleh peneliti saat subyek di dalam kelas A, saat melakukan permainan kelompok. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui cerita anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut, peningkatan kemampuan bahasa anak pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan bahasa anak digunakan teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan

teliti, cermat, dan hati-hati terhadap fenomena yang sesungguhnya tentang pembelajaran mengembangkan bahasa anak. Observasi ini ditujukan kepada anak sebagai subjek penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi kemampuan kreativitas anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan melalui bermain kelompok. Penerapan Pola Bermain Kelompok Metode pengumpulan data yang digunakan. untuk mengetahui pelaksanaan pola bermain kelompok agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pelaksanaan observasi ini ditujukan kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperotek peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat bantu penelitian yaitu : *chek list* dan catatan lapangan. Chek list dipilih peneliti karena menurut Arikunto (2006:163) merupakan instrumen yang sesuai dengan metode observasi. Sedangkan catatan lapangan digunakan oleh peneliti karena dapat dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi (Arikunto, 2007 : 78). Lembar observasi peningkatan kemampuan bahasa adalah data hasil pelaksanaan kegiatan bahasa anak yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Penyusunan lembar observasi dilakukan dengan menjabarkan indikator kedalam butir-butir amatan yang memaparkan tentang pencapaian

dari indikator yang akan dilaksanakan anak dalam bermain kelompok.

Analisis Data dilakukan dengan analisis komparatif yang menyimpulkan data yang telah diobservasi kemudian menampilkan hasil observasi untuk digunakan sebagai jawaban terhadap pengembangan kemampuan bahasa melalui bermain kelompok yang dilakukan oleh peneliti sebagai tujuan penelitian. Data observasi yang sudah terkumpul akan diolah peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut, memberi nilai / skor adalah memberi nilai / skor pada setiap butir amatan yang terdapat tanda *check* (\surd) sesuai ketentuan sebagai berikut, apabila anak dapat menguasai butir amatan yang ada pada kolom, maka peneliti akan mencantumkan tanda *check* (\surd) pada kolom butir amatan sesuai nomer butir amatan yang dikuasai. Apabila anak tidak dapat menguasai butir amatan yang ada pada kolom, maka peneliti akan mengosongkan kolom butir amatan. Setiap tanda *check* (\surd) yang muncul mempunyai skor 1, jadi jika anak menguasai semua butir amatan, anak akan mendapat total skor 6. Membuat tabulasi skor adalah membuat tabulasi skor observasi tentang motivasi belajar bahasa anak yang terdiri dari nomer, nama anak, butir amatan, jumlah skor/nilai butir amatan yang dikuasai anak.

Indikator keberhasilan kegiatan penelitian ini akan terlihat dengan adanya peningkatan yang dapat dirumuskan sebagai berikut , pada siklus I diharapkan kemampuan belajar bahasa anak didik meningkat dari data yang diperoleh peneliti pada saat prasiklus yaitu rata-rata kemampuan belajar bahasa anak didik kelompok B adalah 40 %, meningkat menjadi 60 %. Selanjutnya pada siklus II diharapkan rata-rata kemampuan belajar bahasa

anak didik meningkat menjadi 70%. Implementasi metode pengenalan bercerita di Taman Kanak-kanak berdasarkan indikator yang diharapkan dicapai dalam peningkatan kemampuan bahasa terdapat dalam matrik KBK.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan bahasa anak waktu diajak melukis tempat rekreasi yang memiliki udara bersih, anak merasa senang dan dengan permainan ini sehingga dalam belajar bahasa juga berkomunikasi anak merasa mudah dan tidak merasa terbebani karena semuanya dilakukan sambil bermain. Semua anak dapat berperan aktif dalam kegiatan permainan kelompok ini. Kemampuan guru meningkat Sebelum diadakan penelitian ini, guru dalam memberikan kegiatan belajar bahasa adalah dengan cara konvensional yang kurang bisa memotivasi anak untuk aktif dan kreatif, Setelah ada penelitian ini kemampuan guru dalam pengelolaan kelas berkembang, guru dapat memberikan permainan yang menyenangkan pada anak guru dapat memanfaatkan alat peraga yang murah dan edukatif, dapat membuat permainan kelompok ini secara sendiri. Peningkatan nilai pada setiap siklus penilaian dalam penelitian ini menekankan pada kemampuan anak dalam berbahasa, menyebutkan posisi dan urutan nama-nama hari dapat dilakukan dengan baik.

Adapun prosentase keberhasilannya adalah sebagai berikut : pada pra siklus ada 4 anak yang mampu berkomunikasi atau 36%, pada siklus I ada 6 anak yang mampu berkomunikasi atau 55%, pada siklus II ada 8 anak yang mampu berkomunikasi atau 73% dan pada siklus III ada 9 anak yang dapat

berkomunikasi atau berkembang menjadi 82% dari 11 anak di kelompok B. Jadi tinggal 2 anak yang belum dapat berbahasa dengan lancar. Peningkatan kemampuan bahasa pada setiap siklus. Dari prosentase keberhasilan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan kelompok dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B. Ada pepatah yang mengatakan bahwa “tada gading yang tak retak”, dapat diartikan bahwa di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna. Karena kesempurnaan hakiki adalah milik Allah SWT semata. Demikian juga dalam penelitian ini. Walaupun peneliti yang sudah dibantu oleh kolabolator yaitu rekan guru satu sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa permainan kelompok tersebut dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Ngolodono I Karangdowo. Adapun kesimpulan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut kemampuan bahasa pada pra siklus 36%. Tindakan siklus I berpeengaruh menjadi 55% artinya meningkat 19%. Sedangkan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 73% artinya meningkat 18%. Total peningkatan 37%. Karena peningkatan siklus II turun berarti perlu dilakukan tindakan pada siklus III. Pada siklus III kemampuan bahasa meningkat menjadi 83%. Sehingga total peningkatan kemampuan bahasa dari pra siklus ke siklus III meningkat sebesar 46%. Permainan kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di taman kanak-kanak. Secara khusus permainan kelompok dapat diterapkan dalam upaya perkembangan

pembelajaran kemampuan bahasa pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Ngolodono I Karangdowo.

Secara teoritis permainan kelompok ini dapat menambah wacana dalam pengembangan kemampuan bahasa dan dapat sebagai dasar pemilihan permainan. Secara praktis penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran terutama dalam mengembangkan bahasa pada anak. selanjutnya permainan kelompok ini bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan, anak bisa berperan aktif dan belajar berbahasa lebih mudah dan menyenangkan. Kepada orang tua disarankan tentang cara belajar bahasa yang mudah salah satunya dengan permainan kelompok. Kepada teman sejawat semoga permainan kelompok ini dapat diterapkan pada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa, disamping itu penelitian ini semoga dapat memberikan motivasi untuk mengadakan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Agus Sujanto, 2006. *Psikologi Kepribadian Anak*. Jakarta : Aksara Baru.
- Agustin. 1999. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.
- Ananim. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- , 2004. *Pola Permainan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- , 2004. *Pedoman Guru TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Badudu. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bimo Walgito, 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dimiyati, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dini P. Daeng S, 1999. *Kemampuan Bersosialisasi Anak*, Jakarta : Gramedia.
- Dudung Abdurrahman, 1998. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Gramedia.
- Ernawalan, Syaodih, 2003. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, 1998. *Development Psychology*, Tata MC. Graw Hill, New Delhi.
- _____, 2000. *Perkembangan Anak, Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- _____, 2002. *Perkembangan Anak, Jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Kartini Kartono, 1998. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung : Alumni.
- Patmonodewo, 2000. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : Depdikbud dan Rineka Cipta.
- PJ. Bouman, 1999. *Anak dan Pola Perikelakuannya. Cet IV*. Yogyakarta : Kanesus.
- Reni Akbar Hawadi, 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumoatmodjo. 2001. *Pengantar Studi Sosial*. Bandung : Penerbit CV. Alumni.
- Sunarto & B. Agung Hartono, 1999. *Perkembangan Peserta Didik. Cet I*. Jakarta : Rineka Cipta.